

# Belajar dari Denmark: Memahami Subsidi Sebagai Intervensi Pada Sektor Pangan dan Pertanian

*Learning from Denmark: Understanding Subsidies as Interventions in the Food and Agriculture Sector*



**Lisa Dwi Lestari, S.Pt**

APHP Ahli Pertama

Intervensi pemerintah pada sektor pangan dan pertanian dilatarbelakangi oleh berbagai permasalahan yang timbul mencakup produksi, pemasaran, konsumsi, dan perkembangan pedesaan. Penerapan intervensi tersebut bersifat dinamis dan dapat dipengaruhi oleh empat faktor yaitu: a) facts, sesuatu yang diketahui secara pasti; b) beliefs, meyakini apa yang dipikirkan adalah kenyataan; c) values, gagasan atau sebuah konsep yang seharusnya terjadi; dan d) goals, hasil akhir yang diinginkan.

Pada negara berkembang seperti Indonesia, intervensi masih difokuskan pada peningkatan teknologi, ketersediaan lahan, stabilisasi makroekonomi, dan kebijakan perdagangan. Sementara, pada negara maju di wilayah barat, intervensi berfokus pada penyelesaian:

- Permasalahan pangan dunia yang meliputi distribusi, perdagangan, dan kapasitas;
- Permasalahan sumberdaya pertanian yang meliputi ketidakstabilan produksi karena cuaca dan penyakit, kelangkaan sumberdaya, dampak negatif untuk lingkungan, dan kelebihan kapasitas produksi;
- Permasalahan konsumsi pangan yang meliputi nutrisi, keamanan, dan harga; dan
- Permasalahan perkembangan pedesaan yang meliputi infrastruktur, Pendidikan, kesehatan, kesejahteraan, dan regenerasi petani.

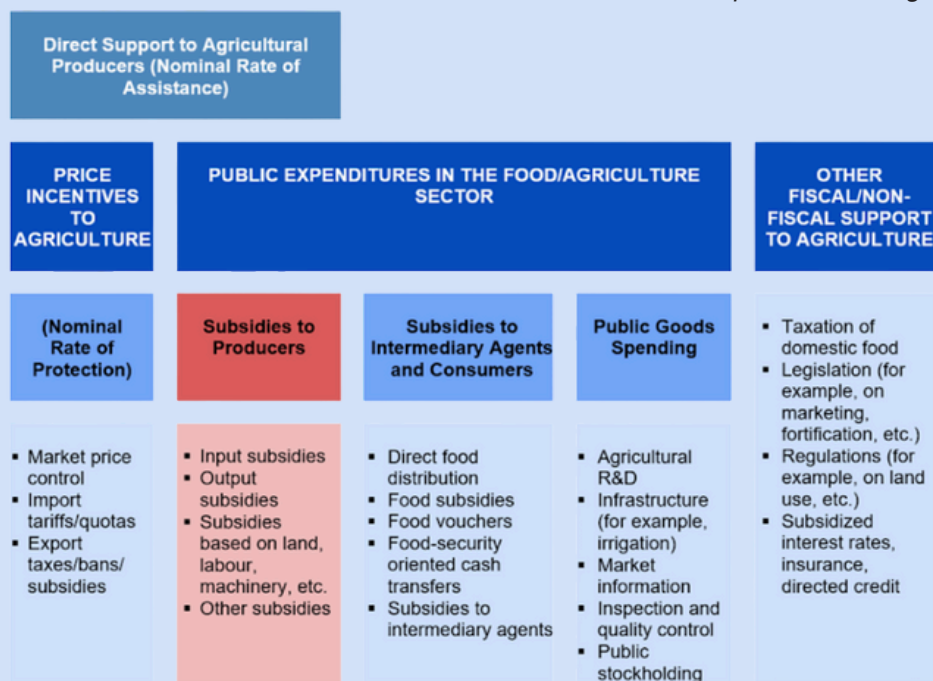
*Government intervention in the food and agriculture sector is motivated by various emerging problems encompassing production, marketing, consumption, and rural development. The implementation of these interventions is dynamic and can be influenced by four factors: a) facts, something that is known for certain; b) beliefs, believing that what is thought is reality; c) values, an idea or concept of what should happen; and d) goals, the desired end result.*

*In developing countries like Indonesia, interventions still focus on technological improvements, land availability, macroeconomic stabilization, and trade policies. Meanwhile, in developed countries in the western region, interventions focus on addressing:*

- *Global food issues including distribution, trade and capacity;*
- *Agricultural resource problems including production instability due to weather and disease, resource scarcity, negative impacts on the environment, and excess production capacity;*
- *Food consumption issues including nutrition, safety, and price; and*
- *Rural development issues including infrastructure, education, health, welfare, and farmer regeneration.*

Subsidi merupakan salah satu bentuk intervensi pertanian untuk menstimulasi ekonomi secara makro. Subsidi dapat ditujukan pada berbagai kategori seperti tingkat proteksi nominal, subsidi untuk produsen, subsidi untuk perantara dan konsumen, belanja barang publik, dan dukungan fiskal-non fiskal lainnya. Berbagai kategori intervensi publik disajikan pada Gambar 1.

*Subsidies are a form of agricultural intervention to stimulate the macroeconomic environment. Subsidies can be targeted at various categories, such as nominal protection levels, producer subsidies, intermediary and consumer subsidies, public goods spending, and other fiscal and non-fiscal support. The various categories of public intervention are presented in Figure 1.*



Gambar 1. Kategori Intervensi Publik pada Sektor Pangan dan Pertanian

Menurut data FAO (2022), secara global, lebih dari separuh dukungan pemerintah untuk sektor pangan dan pertanian diberikan dalam bentuk subsidi untuk produsen yaitu petani/peternak/nelayan (selanjutnya disebut petani). Dari 89 negara yang disurvei oleh FAO antara tahun 2013 hingga 2018, sebanyak 57% bantuan pemerintah di sektor pangan dan pertanian disalurkan sebagai subsidi bagi petani. Penyaluran subsidi kepada petani bertujuan untuk menurunkan biaya produksi, meningkatkan produktivitas, dan memperbaiki kondisi ekonomi petani. Sejalan dengan tujuan tersebut, berdasarkan pengalaman dari berbagai negara, subsidi dapat merangsang produksi, meningkatkan aksesibilitas, serta meningkatkan kondisi ekonomi petani.

*According to FAO data (2022), globally, more than half of government support for the food and agriculture sector is provided in the form of subsidies to producers, namely farmers/livestock breeders/fishermen (hereinafter referred to as farmers). Of the 89 countries surveyed by FAO between 2013 and 2018, 57% of government assistance in the food and agriculture sector was distributed as subsidies to farmers. The distribution of subsidies to farmers aims to reduce production costs, increase productivity, and improve farmers' economic conditions. In line with these objectives, based on experience from various countries, subsidies can stimulate production, increase accessibility, and improve farmers' economic conditions.*

## Implementasi Intervensi Pertanian melalui Subsidi di Indonesia

Kebijakan pertanian Indonesia selama tiga dekade terakhir berfokus pada swasembada pangan, diversifikasi pangan, peningkatan nilai tambah, penguatan daya saing, serta peningkatan kesejahteraan petani. Kebijakan pertanian yang diambil diantaranya melalui penyaluran subsidi harga input bagi petani serta subsidi bunga kredit bagi petani sebagai bentuk dukungan fiskal.

Implementasi penyaluran subsidi bagi petani di Indonesia salah satunya adalah subsidi harga pupuk bagi petani tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan dengan komoditas tertentu. Pemberian subsidi harga input untuk pupuk diharapkan dapat meningkatkan kemampuan petani untuk memperoleh pupuk sehingga dapat meningkatkan produktivitas hasil tanaman. Implementasi penyaluran subsidi lainnya adalah dukungan fiskal melalui pemberian subsidi bunga kredit bagi para petani, diantaranya melalui skema pembiayaan Kredit Usaha Rakyat dan Kredit Usaha Alsintan. Subsidi bunga kredit diharapkan dapat menstimulus peningkatan kemampuan modal petani sehingga dapat menunjang kegiatan usaha pertaniannya.

Penyaluran subsidi seringkali menghadapi permasalahan diantaranya penerima subsidi yang tidak tepat sasaran, ketidaktepatan jumlah dan waktu, munculnya distorsi ketergantungan, berkembangnya praktik rente, serta pengawasan yang lemah. Dalam jangka panjang, pemberian subsidi harga input dan subsidi bunga berpotensi menekan anggaran negara. Dari sudut pandang keberlanjutan, penggunaan pupuk yang dilakukan terus-menerus dalam jangka panjang berpotensi mencemari air dan tanah, yang berdampak pada kerusakan lingkungan.

## Implementasi Subsidi bagi Petani di Denmark

Denmark menjadi salah satu negara maju di wilayah barat yang memprioritaskan isu lingkungan untuk keberlanjutan (sustainability) pada sektor pertanian. Pemerintah Denmark berupaya mengurangi dampak kegiatan pertanian terhadap iklim dan lingkungan dengan langkah-langkah khusus yang terencana, yaitu melalui pertanian organik.

## Implementation of Agricultural Interventions through Subsidies in Indonesia

*Indonesia's agricultural policy over the past three decades has focused on food self-sufficiency, food diversification, increasing added value, strengthening competitiveness, and improving farmer welfare. These policies include the provision of input price subsidies and credit interest subsidies as a form of fiscal support.*

*One of the ways subsidies are distributed to farmers in Indonesia is through fertilizer price subsidies for food crop, horticultural, and plantation farmers with certain commodities. Providing input price subsidies for fertilizer is expected to improve farmers' ability to obtain fertilizer, thereby increasing crop productivity. Another method of subsidy distribution is fiscal support through the provision of credit interest subsidies for farmers, including through the People's Business Credit (KUR) and Agricultural Machinery Credit (ALSintan) financing schemes. Credit interest subsidies are expected to stimulate increased capital capacity of farmers, thereby supporting their agricultural business activities.*

*Subsidy distribution often faces problems, including mistargeting of recipients, inaccurate amounts and timing, the emergence of dependency distortions, the development of rent-seeking practices, and weak oversight. In the long term, input price subsidies and interest subsidies have the potential to put pressure on the state budget. From a sustainability perspective, the continued long-term use of fertilizers has the potential to pollute water and soil, resulting in environmental damage.*

## Implementation of Subsidies for Farmers in Denmark

*Denmark is one of the developed countries in the western region that prioritizes environmental issues for sustainability in the agricultural sector. The Danish government is working to reduce the impact of agricultural activities on the climate and environment through specific, planned measures, particularly through organic farming.*

Denmark menargetkan dua kali lipat produksi pertanian organik pada tahun 2030 dengan dukungan berbagai strategi dan program tingkat nasional, seperti dukungan kebijakan, insentif bagi petani, serta promosi produk organik.

Sejak tahun 2014, implementasi penyaluran subsidi telah dilakukan melalui skema pembayaran gabungan konversi dan pemeliharaan yang diberikan berdasarkan kepemilikan lahan yang digunakan sebagai lahan pertanian organik. Empat skema penyaluran subsidi untuk pertanian organik, yaitu:

- **Basic subsidy senilai 161 euro/ha/tahun.** Subsidi dasar diberikan kepada semua lahan pertanian organik yang memenuhi persyaratan, baik lahan yang baru dikonversi maupun yang sudah digunakan sebagai lahan organik.
- **Conversion supplement senilai 215 euro/ha/tahun.** Subsidi ini diberikan kepada petani yang mengonversi lahan menjadi lahan yang lebih pertanian organik yang ramah lingkungan atau berkelanjutan.
- **Fruit/berry supplement senilai 537 euro/ha/tahun.** Insentif khusus untuk lahan yang ditanami buah atau beri organik. Subsidi ini bertujuan mendukung pemeliharaan dan peningkatan hasil tanaman buah dan berry karena jenis tanaman ini membutuhkan perawatan lebih intensif.
- **Reduced nitrogen supplement senilai 87 euro/ha/tahun.** Subsidi ini diberikan untuk pertanian yang mengurangi penggunaan nitrogen, dengan tujuan mendorong pengelolaan pupuk yang lebih ramah lingkungan dan mengurangi dampak polusi dari penggunaan nitrogen berlebih.

*Denmark aims to double organic agricultural production by 2030, supported by various national-level strategies and programs, such as policy support, farmer incentives, and organic product promotion.*

*Since 2014, subsidies have been distributed through a combined conversion and maintenance payment scheme based on land ownership used for organic farming. There are four subsidy distribution schemes for organic farming:*

- **Basic subsidy worth 161 euro/ha/year.** Basic subsidies are provided to all organic agricultural land that meets the requirements, both newly converted land and land already used as organic land.
- **Conversion supplement worth 215 euro/ha/year.** This subsidy is given to farmers who convert their land into more environmentally friendly or sustainable organic farming land.
- **Fruit/berry supplement worth 537 euro/ha/year.** Special incentives for land planted with organic fruit or berries. This subsidy aims to support the maintenance and increased yields of fruit and berry crops, as these crops require more intensive care.
- **Reduced nitrogen supplement worth 87 euro/ha/year.** This subsidy is provided to farms that reduce nitrogen use, with the aim of encouraging more environmentally friendly fertilizer management and reducing the pollution impact of excessive nitrogen use.





Pada tahun 2025, total area yang telah diaplikasikan sebagai lahan organik seluas 302.127 ha dan jumlah penerima subsidi sebanyak 6.060 pemohon. Selain subsidi yang disalurkan kepada petani, Pemerintah Denmark juga menyalurkan subsidi untuk publik melalui penyediaan biaya penelitian yang diberikan kepada lembaga riset yang ditunjuk untuk melakukan berbagai penelitian terkait pertanian organik. Juga dilakukan pengawasan melekat terhadap penerima subsidi yang dibiayai oleh lembaga pemerintah terkait, sehingga dapat memaksimalkan keberhasilan penyaluran dan meminimalisir penyelewengan subsidi.

Belajar dari subsidi yang dilakukan oleh Pemerintah Denmark, terdapat pelajaran terkait implementasi penyaluran subsidi agar lebih tepat guna, efektif, dan efisien. Selanjutnya, concern terhadap isu lingkungan agar terus digaungkan untuk kemajuan dan keberlanjutan pertanian Indonesia di masa depan. (Idl)

*By 2025, the total area designated for organic farming will reach 302,127 hectares, with 6,060 applicants receiving subsidies. In addition to subsidies provided to farmers, the Danish government also provides public subsidies through research funding provided to designated research institutions to conduct various studies related to organic farming. Close monitoring of recipients of subsidies funded by relevant government institutions is also carried out to maximize the success of distribution and minimize misuse of subsidies.*

*Learning from the Danish government's subsidies, there are lessons to be learned regarding implementing more appropriate, effective, and efficient subsidy distribution. Furthermore, environmental concerns should be continuously promoted for the future progress and sustainability of Indonesian agriculture. (Idl)*